

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna sesungguhnya dari Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat membantu manusia untuk menuntun hidupnya. Hal ini disesuaikan dengan ideologi Islam sehingga memungkinkan manusia untuk mengatur dan menjalankan hidupnya agar sesuai tuntunan syariat Islam dengan mudah. Pengertian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah keterkaitan suatu sistem. Misalnya kesatuan keyakinan, ajaran Islam, dan sistem moral, termasuk sistem kognitif, emosional, dan psikomotorik, makna suatu komponen sangat bergantung pada makna komponen lainnya.¹

Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk pengembangan, pembentukan, dan penguatan karakter serta kemajuan menuju bangsa yang memiliki martabat tinggi dalam misi mencerdaskan kehidupan bernegara. Hal ini dimaksudkan sebagai usaha dalam pengembangan peserta didik agar dapat menjadi insan bertakwa dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berwawasan, memiliki kemampuan mumpuni, serta kreativitas yang tinggi. Selain itu, tujuannya adalah peserta didik mampu mempunyai

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 25.

kekuatan, kemandirian, terdidik sebagai warga negara yang menjunjung tinggi demokrasi dan sadar akan tanggung jawabnya.²

Sumber daya manusia (SDM) suatu negara sangat erat kaitannya dengan peran sektor pendidikan. Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur:

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, karena guru bertanggung jawab mendidik peserta didik sehingga akan memenuhi cita-cita dari pendidikan nasional. Melalui tanggung jawab serta peran guru yang beragam maka kualitas sekolah / madrasah dapat ditentukan. Guru bahkan memainkan peran utama dalam memobilisasi sekolah berkualitas tinggi. Dulu kami menyadari bahwa ada sekolah kelas satu dan sekolah Islam dengan standar nasional dan internasional. Inilah salah satu dampak positif dari kerja keras para guru dan sekolah / madrasah lainnya, dan upaya ini bertujuan untuk membentuk kinerja kolektif yang difokuskan pada peningkatan mutu sekolah.³

Al-Ghazali mengatakan bahwa pengaruh pendidik adalah yang terpenting. Pendidik adalah “teladan moral” dan “pembimbing moral”, yang mana peserta didik belajar dengan meneladani “perilaku yang dilakukan pendidik” daripada “apa yang dikatakan pendidik”. Pendidik tidak hanya Transfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*), tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian (*personality*), peran (*character*), kemampuan pengambilan keputusan (*decision making ability*) dan perilaku baik (*good behaviour*).

Terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz menjadi acuan terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan. Ustadz secara langsung memiliki pengaruh paling besar dalam imitasi perilaku oleh

² Abdullah Idi Dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 134.

³ *Ibid*, h. 68.

siswa. Untuk itu, ustadz harus bertanggung jawab dalam melaksanakan jasanya. Pelaksanaan tugas pengabdian oleh ustadz mencerminkan profesionalismenya yang ditandai dengan keahlian materi dan metode seleksi.⁴

Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan pendidik dalam membekali siswa dengan bahan belajar untuk mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga melalui metode yang tepat dan tepat siswa dapat dengan benar menerima dan menguasai materi pembelajaran. Konsep pengajaran ini sejalan dengan sabda Allah SWT dalam QS. Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut pendapat dari M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah meskipun para ulama memahami ayat ini untuk menggambarkan tiga jenis metode dakwah yang perlu disesuaikan dengan tujuan dakwah. Ulama yang tingkat intelektualnya tinggi diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yaitu berbicara dengan kata-kata bijak yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Orang awam diperintahkan untuk mengamalkan Mau'izhah, yang berarti memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka yang sederhana. Sementara itu, *Ahl al-Kitab* dan pemeluk agama lain diperintahkan untuk menggunakan *Jidal Ahsan*/Debat dengan cara yang paling baik, dengan cara

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), Cet. 1., h. 145

yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, bebas dari kekerasan dan makian.⁵

Makna ayat dari kitab suci tersebut berkaitan dengan pembelajaran ustadz, dan ustadz dituntut untuk menyampaikan materi secara arif, tegas, dan jelas. Setelah evaluasi dilakukan dan setelah proses pembelajaran selesai, ustadz dapat melihat tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan dari perubahan perilaku siswa. Ustadz juga dapat melihat tujuan dengan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan memahami hasil belajar setiap santri.

Keberhasilan ustadz dalam proses belajar mengajar bergantung pada kemampuan santri untuk mengerti materi yang dipelajarinya. Ustadz perlu memiliki pemahaman luas tentang pembelajaran agar pekerjaan rumah ustadznya dapat terlaksana secara maksimal. Hal tersebut sangat penting dalam upaya mendapatkan hasil yang optimal sejalan dengan tujuan dari pembelajaran.⁶ Ustadz berkemampuan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Perannya sangat efektif untuk penguasaan materi pembelajaran santri. Pengembangan seluruh potensi santri dengan menggunakan metode yang tepat dan pembimbingan perkembangan fisik dan mentalnya untuk mencapai peran dan tujuan hidupnya.⁷

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774.

⁶ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), h. 1.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), h. 19.

Ilmu fiqih diperoleh dengan mendalami hukum Islam lewat dalil di Al-Qur'an serta As-Sunnah. Akan tetapi fiqih pula ialah ilmu yang mangulas hukum syar' iyyah serta terdapat hubungannya dengan kehidupan manusia tiap hari, baik itu dalam ibadah ataupun dalam muamalah. Melalui uraian pada pelajaran Fiqih, seorang akan sanggup menjalankan hidupnya secara baik serta cocok dengan tuntunan agama yang dianutnya dalam agama Islam.⁸

Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin ialah lembaga pendidikan yang dibangun sebab Muhammadiyah di Banjarmasin pada tahun 2004 belum mempunyai lembaga pendidikan lanjutan tingkatan awal yang bermutu serta dapat diandalkan guna menampung alumni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah serta Sekolah-Sekolah Dasar Muhammadiyah yang lain yang bermutu mumpuni. Banyaknya dorongan serta atensi dari warga sebagai pondasi utama lembaga dalam membangun madrasah bermutu tinggi dengan lebih banyak mengembangkan mata pelajaran agama dibandingkan sekolah umum baik negeri maupun swasta.

Kala timbul suasana normal baru di zona pendidikan, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) mempublikasikan panduan belajar dikala pandemi COVID-19. Pedoman Kementerian Agama diperuntukan bagi lembaga pendidikan keagamaan berbasis non-pesantren serta lembaga pembelajaran agama pesantren.

Pesantren yang melakukan pembelajaran tatap muka saat pandemi covid-19 harus bersiap dengan new normal dengan mematuhi pedoman

⁸ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. (Solo : 2008, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo). h. 1

penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren yang telah dikeluarkan oleh kementerian agama dan mematuhi protokol kesehatan.

Ketentuan utama *new normal* penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren saat pandemi covid-19, yakni: (1) membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19; (2) memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan; (3) aman dari covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan covid-19 atau pemerintah daerah setempat; (4) pimpinan, pengelola, pendidik dan peserta didik dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Berdasarkan hal tersebut, Pondok Pesantren Modern Al- Furqan Banjarmasin memilih membuka kembali pembelajaran tatap muka di pesantren dengan mematuhi standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk menjaga para santri agar senantiasa berada dilingkungan yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan sebagai wujud tanggung jawab pesantren akan moral para santrinya.

Pembelajaran *era new normal* merupakan sistem tatap muka terbatas yang menerapkan pembelajaran terbaru di Indonesia. Pembelajaran ini merupakan peralihan dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Pembelajaran *era new normal* membatasi beberapa hal yang menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kebijakan *era new normal* telah melalui keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan,

Menteri Dalam Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01/08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).⁹

Pedoman tersebut adalah bentuk keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri sehubungan dengan penerapan panduan belajar tahun ajaran baru pada masa pandemi. Menteri Agama Fachrul Razi berkata: “Bagi pembelajaran agama non- pesantren berlaku bagi pendidikan. Peraturan Kementerian Kebudayaan tentang jenjang pendidikan dasar, menengah serta tinggi”. Mengingat sudah masuk *era new normal*, sebagian sekolah sudah melaksanakan aktivitas belajar tatap muka. Pembelajaran tatap muka di *era new normal* tentunya membutuhkan persiapan dan kesiapan yang matang.

Berlandaskan fenomena yang dipaparkan, penulis merasa tertarik guna mengkaji lebih mendalam terkait proses pembelajaran fiqih dengan judul **“Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* Di Pondok Pesantren Modern Al- Furqan Banjarmasin”**.

⁹ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01/08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 2021

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi di suatu lingkungan belajar.¹⁰

Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang muncul dari pendidik guna mengajarkan peserta didiknya yang dimaksudkan untuk mencapai tujuannya.¹¹ Sedangkan Degeng mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan seorang pendidik dan peserta didik berkontribusi dalam mengajar dengan proses memilih, menentukan, dan mengembangkan metode guna mendapatkan output pembelajaran.¹² Kegiatan pembelajaran dapat berhasil jika melalui step rancangan, pelaksanaan serta evaluasi berlangsung interaksi pendidikan antara pendidik dan peserta didik.¹³

Maksud pembelajaran dalam penelitian ini ialah pembelajaran fiqih yang berlangsung di pondok pesantren guna mengamati pelaksanaannya dari segi rencana pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, cara

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

¹¹ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan Pembelajaran*", FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017), h. 338.

¹² Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h. 3

¹³ Muh. Sain Hanafy, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

mengevaluasi pembelajaran serta tindakan lanjutnya. Pembelajaran fiqih yang diutarakan sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Fiqih dan Bahasa Arab di Madrasah.¹⁴

Selain itu, makna yang penulis maksudkan dalam implementasi ini ialah Pembelajaran Fiqih pada *Era New Normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Hal ini termasuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dari pembelajaran.

2. Fiqih

Fiqih secara etimologi diartikan sebagai paham yang mendalam. Sedangkan dari segi terminologi ialah ilmu yang berkaitan dengan hukum syar'i sifatnya amaliah yang didalami dan ditemukan melalui semua dalil yang tafsili (jelas).¹⁵ Ilmu fiqih dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang untuk belajar mengenai pengetahuan dari semua hukum syari'at yang didapatkan.¹⁶

Ilmu fiqih begitu diperlukan oleh manusia berkaitan dengan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Lewat belajar fiqih maka

¹⁴ Pembelajaran fiqh adalah mengarahkan untuk menghantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2

¹⁶ Istihak Ahmad, Wahyudin Nur Nasution dan Mardianto, "*Pelajaran Fikih Muamalah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Simalungun*", EDU RILIGIA, Vol. 2, No. 2, (April-Juni 2018), h. 233- 234.

dapat diketahui hukum dari ibadah wajib serta sunnah, yang berkaitan dengan yang halal dan haram, dan lain-lain yang bersangkutan dengan hukum Islam.

3. Era New Normal

Menurut Wiku Adisasmita, selaku Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, “*New Normal*” merupakan pergeseran tingkah laku agar tetap melakukan kegiatan/aktifitas seperti biasanya namun diiringi dengan penerapan protokol kesehatan sehingga penyebaran covid 19 dapat diminimalisir. Dapat disimpulkan, *New Normal* ialah kehidupan normal baru. Ini berarti kehidupan kegiatan sehari-hari akan dijalani secara normal namun dengan *lifestyle* baru, pola hidup baru, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan misalnya menjaga jarak, mencuci tangan, memakai *hand-sanitizer*, mengenakan masker, serta makan asupan yang bernutrisi. Hal tersebut berdampak pada seluruh sektor kehidupan masyarakat. Sektor pendidikan juga termasuk di dalamnya. Proses pembelajaran di era “*New Normal*” serta jenis pembelajaran yang cocok digunakan di era “*New Normal*”. Dapat diamati kenyataan yang ada sekarang bahwa pembelajaran yang diterapkan pada Masa Covid-19 ialah *distance learning*, yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ dilaksanakan lewat pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Adapula yang menggunakan kombinasi daring dan luring.¹⁷

¹⁷ Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran Era New Normal Dengan Blended Learning*. (lampung: TP, 2020), h. 3-4.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang pertanyaan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan mendasar bagi peneliti sehingga menetapkan judul tersebut, yaitu:

1. Peneliti Ingin Mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Peneliti Ingin Mengetahui Bagaimana Proses Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Pada *Era New Normal* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman penulis terkait pembelajaran Fiqih.
 - b. Menambah keilmuan khususnya dalam hal metode yang tepat pada pembelajaran fiqih santri di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Selain itu, juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Menghasilkan karya ilmiah bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya pada Jurusan Pendidikan

Agama Islam, sebagai bahan informasi guna menambah pengetahuan fiqih mahasiswa dalam memahami fiqih.

- b. Sebagai referensi bagi ustadz di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
- c. Mampu meningkatkan perbaikan karakter peserta didik pada *era new normal*.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis tidak mendapatkan penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengkajian pada berbagai sumber pustaka. Terdapat beberapa penelitian relevan yang sesuai baik dari segi jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data. Akan tetapi, berbeda dalam hal perumusan masalah, pembahasan serta lokasi penelitian. Berikut adalah uraiannya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adip Putra. 2021, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di Era New Normal pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mataram. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran di *era new normal* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIN 3 kota Mataram tahun Pelajaran 2021/2022. (2)

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran di era new normal pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIN 3 kota Mataram tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pada mata pelajaran fiqih kelas V MIN 3 kota Mataram di *era new normal* mengimplementasikan pembelajaran daring. Pembelajaran ini terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan Pembelajaran Daring 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Daring), 2) Mempersiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran. 3) Mempersiapkan bahan ajar guru sudah mempersiapkan bahan pelajaran pada malam hari seperti membaca buku dan lain sebagainya. (b) Pelaksanaan Pembelajaran Daring 1) Aplikasi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp dan aplikasi Zoom. 2) Metode yang dipakai dalam pembelajaran daring ialah ceramah dan penugasan. 3) Menggunakan media pembelajaran dalam belajar seperti video pembelajaran. 4) Kesiapan siswa sejauh dalam mengikuti pembelajaran daring cukup baik, siswa telah mempersiapkan segala hal untuk keperluan proses pembelajaran mereka yang dibimbing oleh orang tua siswa, sebab guru pada sore hari telah memberitahukan di grup Whatsapp bahwa besok akan dilaksanakan pembelajaran daring melalui Zoom sehingga para siswa sudah mempersiapkan semuanya. 5) Guru telah mempersiapkan berbagai macam hal dalam pembelajaran daring,

seperti bergabung dalam pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan oleh disekolah. 6) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini pendekatan yang digunakan guru adalah motivasi. 7) Ketersediaan jaringan internet di sekolah MIN 3 Kota Mataram sekolah sudah menyediakan Wifi untuk bisa melakukan pembelajaran daring. (3) Evaluasi pembelajaran daring guru sering merepetisi penjelasan materi apabila ada siswa yang belum paham. Selain itu, pada evaluasi pembelajaran daring guru menugaskan siswa dan memberikan *feedback* atas tugas yang telah siswa kerjakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hosaini. 2020, *Pembelajaran Dalam Era "New Normal" Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Bondowoso. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui kesiapan pondok pesantren Nurul Qarnain menghadapi kehidupan *New Normal* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (2) Untuk mengetahui sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Pondok pesantren Nurul Qarnain di Era pandemi Covid-19. (3) Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Nurul Qarnain terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qarnain telah menerapkan Protokol kesehatan, seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun yang telah disiapkan di area asrama, kelas, halaman sekolah,

pintu masuk, kelas, dan tempat-tempat yang menjadi jangkauan interaksi siswa. Menjaga jarak minimal 1m. Memberikan anjuran kepada siswa untuk mengkonsumsi air /hari 8 gelas, dan mengkonsumsi sayur dan buah untuk menjaga stamina imunitas tubuh. sebelum para santri memasuki kompleks pesantren terlebih dahulu pesantren menyediakan alat rapid tes untuk memastikan kondisi sehat para santri, setelah itu santri dilarang keluar pesantren kecuali ada Udzur Syar'i. Sistem pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Nurul Qarnain ada 2 yaitu; a. untuk sekolah Paud RA dan SD menerapkan pembelajaran Online belajar di rumah ustadznya memberikan pembelajaran yang dikerjakan di rumah berbasis online. (2) Sedangkan untuk jenjang Sekolah menengah pertama, (Mu'adalah)/Mts, sekolah menengah atas (MA) dan perguruan Tinggi Ma'had Aly melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara Tatap muka. Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di dalam kompleks pesantren tidak menuai kendala lantaran kondisi santri yang bermukim seperti belajar di rumah. tetapi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara Online ini. Menuai problem sebab, selain ketidak tuntasannya penyajian teori sesuai standar kurikulum, namun faktor pengoperasian aplikasi sajian pembelajaran antara ustadz dan murid masih tersendat/terkendala. (3) Untuk menghindari sebaran Covid-19. pesantren Nurul Qarnain mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

pemerintah tingkat pusat dan daerah melakukan langkah preventif dengan menerapkan sistem *Physical distancing and social distancing*, gerakan menggunakan masker, rutinitas cuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi sayur yang cukup, mengkonsumsi air satu hari delapan gelas, dan tidak melakukan aksi keluar rumah tanpa ada kebutuhan yang mendesak, hal itu diaktualisasikan di dunia pesantren.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dibagi dalam lima bab dengan penjelasan sistematika penulisan berikut ini:

1. BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II membahas kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian pertama tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran, bagian kedua tentang proses pembelajaran, dan bagian ketiga tentang materi Fiqih sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW.
3. BAB III menjelaskan laporan hasil penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat deskripsi umum lokasi penelitian, sajian data dan analisis- analisis data.
5. BAB V adalah penutup yang memuat simpulan dan saran.